

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mu'jizat yang diturunkan kepada Rasulullah SAW dengan perantara malaikat Jibril yang diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya termasuk bernilai ibadah (W.Al-Hafidz, 2000: 1). Al-Qur'an ini merupakan kitab suci terakhir bagi umat manusia dan sesudahnya tidak akan ada lagi kitab suci yang akan diturunkan oleh Allah SWT, oleh karenanya Al-Qur'an adalah petunjuk paling lengkap bagi umat manusia, sejak turunnya Al-Qur'an 15 abad yang lalu dan akan tetap sesuai dengan perkembangan zaman pada saat ini maupun masa yang akan datang sampai datangnya hari kiamat (Wisnu Arya Wardhana, 2004: 4).

Al-Qur'an merupakan sumber hukum paling utama umat Islam yang dijadikan sebagai pedoman hidup karena di dalam Kitab Al-Qur'an itu mengandung ilmu dunia dan akhirat, juga mengandung cerita-cerita (sejarah) kaum terdahulu maupun yang akan datang. Al-Qur'an juga mengandung banyak hakekat ilmiah, natural, kedokteran serta penciptaan. Selain itu semua Al-Qur'an juga mengandung setiap hukum, undang-undang dan syari'at yang mengatur kehidupan mukmin dan menjadikannya lebih baik.

Kebenaran Al-Qur'an dan keterpeliharannya sampai saat ini justru semakin terbukti. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Al Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ۙ

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. (Q.S. Al Hijr/15: 9)

Ayat ini merupakan dorongan kepada orang-orang kafir untuk mempercayai Al-Qur'an sekaligus memutus harapan mereka untuk dapat mempertahankan keyakinan sesaat mereka. Betapa tidak, Al-Qur'an dan nilai-nilainya tidak akan punah tetapi akan bertahan. Itu berarti bahwa kepercayaan yang bertentangan dengannya, pada akhirnya cepat atau lambat akan dikalahkan oleh ajaran Al-Qur'an (M.Quraisy Shihab, 2002: 421). Nabi Muhammad SAW menganjurkan dan memerintahkan kepada para sahabat untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an setiap kali diturunkan serta memerintahkan para ahli untuk menuliskannya. Dengan cara hafalan dan tulisan para ahli itulah Al-Qur'an dapat senantiasa terpelihara. Usaha-usaha untuk menghafal Al-Qur'an terus berlanjut, hal ini merupakan upaya untuk menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur'an.

Demikianlah Allah menjamin keotentikan Al-Qur'an, jaminan yang Allah berikan atas dasar Kemahakuasaan dan Kemahatahuan-Nya, penjagaan Allah kepada Al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan Al-Qur'an, tapi Allah melibatkan para hamba-Nya ikut menjaga Al-Qur'an (M. Mas'udi Fathurohman: 2012). Bentuk pemeliharaan Al-Qur'an adalah melalui hafalan dan tulisan, dengan demikian apabila diantara salah satunya ada yang salah maka yang lainnya membenarkannya. Sejak zaman Nabi Muhammad SAW hingga zaman sekarang dan untuk masa-masa yang akan datang, umat Islam akan terus berlomba untuk menjaga kitab suci Al-Qur'an. Salah satu usaha nyata dalam menjaga keotentikan Al-

Qur'an adalah dengan menghafalkannya. Hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*. Setiap mukmin yakin bahwa menghafal Al-Qur'an termasuk ibadah yang mulia dan akan mendapatkan pahala. Begitu mulianya orang yang menghafal Al-Qur'an Allah akan memberikannya pahala yang berlipat ganda dengan memperhatikan hukum-hukum yang terkandung didalamnya serta mengamalkan isi kandungannya.

Dalam menghafal Al-Qur'an tentu bukan hal yang mudah, tidak seperti menghafal lagu atau syair-syair, sehingga diperlukan perhatian khusus agar dapat menghafal dengan baik dan sempurna. Oleh karena itu diperlukan berbagai macam unsur dan tahapan yang harus ditempuh agar dapat menghafal dengan baik dan lancar. Ada beberapa metode dan cara serta adab-adab yang perlu ditempuh oleh seorang penghafal al-Qur'an dalam menghafalkan Al-Qur'an untuk memudahkannya dalam proses hafalan. Diantaranya adalah disiplin dan istiqomah dalam menambah hafalannya, serta orang yang menghafalkan Al-Qur'an diharapkan senantiasa memperbarui niatnya dalam menghafal Al-Qur'an ketika mulai muncul rasa malas, dan keputus asaan karna kesulitan dalam menghafal.

Dengan demikian diperlukan aktivitas yang tinggi dan teratur agar dapat menjadi penghafal yang baik dan fashih. Sebab aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar (Noer Rohman, 2012: 263). Dalam hal ini aktivitas yang dilakukan adalah menghafal Al-Qur'an. Mengingat pentingnya menghafalkan Al-Qur'an, Nabi Muhammad SAW menganjurkan pengajaran Al-Qur'an itu dimulai sejak dini (sejak masa kanak-kanak) sebab masa kanak-kanak merupakan masa awal

perkembangan manusia sehingga nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an akan tertanam kuat dalam dirinya yang kelak akan menjadi tuntunan dan pedoman hidupnya didunia. Selain itu pada masa kanak-kanak kemampuan otak anak dalam menyerap informasi sangat tinggi, sehingga kemampuan anak untuk menyimpan memori sangat luar biasa. Anak akan sangat peka untuk menangkap sesuatu yang diajarkan sehingga mudah untuk memahami pelajaran yang diberikan.

Tidak jauh berbeda dengan menghafal Al-Qur'an, dalam dunia pendidikan juga diperlukan aktivitas khusus dalam belajar agar mendapatkan hasil yang memuaskan. Prestasi belajar menjadi sangatlah penting dalam pendidikan, karena kita dapat mengukur sejauh mana pemahaman dan mengetahui tingkat intelegualitas peserta didik. Prestasi belajar adalah penilaian hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu (M. Fathurahman dan Sulistyorini. 2012: 119).

Salah satu yang mempengaruhi prestasi belajar adalah minat dan perhatian. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar dan keinginan. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal, maka akan terus berusaha untuk melakukannya, sehingga apa yang diinginkan dapat tercapai. Selain minat perhatian juga berpengaruh terhadap belajar. Untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap apa yang dipelajarinya.

Dalam proses pendidikan diperlukan pembinaan secara terkoordinir dan terarah, diharapkan siswa dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal sehingga tercapainya tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan yang kita harapkan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kepribadian yang mantap, serta mandiri. Pendidikan harus mampu mempersiapkan warga negara agar dapat berperan aktif dalam menjalani kehidupan, cerdas, aktif, kreatif, terampil, jujur, disiplin, dan bermoral tinggi.

Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, telah ditegaskan mengenai tujuan pendidikan nasional adalah:

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa (pendidikan karakter) yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu kendala yang dihadapi dalam proses pendidikan saat ini adalah banyaknya siswa yang kurang mampu mencapai prestasi belajar yang optimal, salah satu penyebabnya karena kurang mampu berkonsentrasi. Konsentrasi merupakan salah satu induk dalam semua aktifitas pembelajaran, namun ironisnya masih banyak individu pembelajar yang belum mampu berkonsentrasi. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, perlu dicari sebuah solusi untuk mengatasi faktor yang menjadi salah satu kelemahan dari para siswa yaitu kurangnya konsentrasi siswa dalam mengikuti kegiatan

pembelajaran sehingga mempengaruhi hasil dari proses pembelajaran itu sendiri.

Salah satu cara yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan metode menghafal Al-Qur'an, karena dalam menghafal Al-Qur'an itu dibutuhkan konsentrasi yang tinggi, dari situlah siswa dapat belajar bagaimana cara berkonsentrasi dalam belajar. kebanyakan siswa yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an dan kurang bisa menghafalkannya cenderung lebih susah dalam mengikuti pelajaran, sehingga akan berakibat pada prestasi belajar siswa, terkhusus pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Menurut peneliti siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an itu lebih mudah dalam mengikuti pelajaran, karena materi yang diajarkan sebagian sudah dihafalkan terlebih dahulu sehingga dalam proses pembelajaran siswa mengulang materi yang sudah dipelajari atau dihafal sebelumnya. Seharusnya siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an itu prestasinya lebih unggul dibandingkan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an.

Dalam pengalaman peneliti ketika di MTs Negeri 10 Sleman Yogyakarta kegiatan dalam ekstrakurikuler tahfidz disana sudah memenuhi prasyarat baik dari guru pembimbing atau ustadz yang mengajar ekstrakurikuler tahfidz dalam proses pembelajarannya siswa benar-benar dibimbing untuk bisa dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafalkan, sehingga siswa disana tidak hanya sekedar hafal saja akan tetapi mampu memahami isi kandungan dari ayat yang dihafalkannya sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dari isi kandungan ayat-ayat Al-

Qur'an yang telah dihafalkan. Kegiatan ekstrakurikuler tahfidz di MTs Negeri 10 Sleman dilaksanakan setiap satu minggu sekali dimana setiap pertemuan siswa dituntut untuk menyetorkan hasil hafalannya kepada guru/ustadz yang mengajar, bagi siswa yang belum ada hafalan yang akan disetorkan maka siswa tersebut disuruh mengulang setoran minggu kemarin.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an ada beberapa kendala yang dialami oleh siswa, yaitu dalam membagi waktu dalam hal ini siswa kesulitan membagi waktu antara belajar (mengerjakan tugas) dan menghafalkan Al-Qur'an. Selain itu, siswa juga kesulitan dalam berkonsentrasi pada saat mengikuti pelajaran.

Peneliti melakukan penelitian di MTs Negeri 10 Sleman Yogyakarta ini dikarenakan ketika peneliti melaksanakan PPL di sekolah tersebut. Peneliti menemukan beberapa masalah dan keunggulan dari MTs Negeri 10 Sleman Yogyakarta ini salah satu masalahnya adalah sebagian dari siswa merasa kesulitan dalam mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadits, dan salah satu keunggulan dari MTs tersebut yaitu adanya ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an. Selain itu di MTs N 10 Sleman memiliki kelas khusus untuk program Tahfidz Al-Qur'an. Menurut peneliti tidak semua MTs memiliki kelas untuk program tahfidz.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan siswa-siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an. Dari permasalahan tersebut peneliti ingin mengetahui adakah pengaruh ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an terhadap prestasi belajar Al-Qur'an Hadits. Dimana peneliti tuangkan dalam bentuk penulisan skripsi

dengan judul **“Pengaruh Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Siswa Di MTs Negeri 10 Sleman Yogyakarta”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, penulis mengidentifikasi adanya berbagai masalah, diantaranya: 1) adakah pengaruh antara ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur’an dengan prestasi belajar siswa di MTs Negeri 10 Sleman Yogyakarta. 2) Motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur’an. 3) Aktivitas ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur’an di MTs Negeri 10 Sleman Yogyakarta. 4) Prestasi belajar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur’an di MTs Negeri 10 Sleman Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, terdapat pokok permasalahan yang menjadi fokus penulis dalam skripsi ini. Pokok permasalahan tersebut dapat dirumuskan dalam rumusan masalah sebagai berikut: Adakah pengaruh antara ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur’an dengan prestasi belajar mata pelajaran Al-Qur’an Hadits siswa di MTs Negeri 10 Sleman Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui adakah pengaruh antara ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur’an terhadap prestasi belajar mata pelajaran Al-Qur’an Hadits siswa di MTs Negeri 10 Sleman Yogyakarta.”

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah informasi dalam ilmu pendidikan khususnya ilmu Pendidikan Agama Islam, dan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumber informasi bagi peneliti lain yang akan meneliti dan meningkatkan mutu tentang pengaruh antara ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur’an terhadap prestasi belajar siswa.

2. Praktis

Hasil penelitian ini semoga dapat berguna bagi lembaga pendidikan agar dapat meningkatkan kualitas para calon penghafal Al-Qur’an serta terus meningkatkan prestasi belajarnya menjadi lebih bagus. Selain itu diharapkan penelitian ini memberikan manfaat:

a. Bagi Universitas Islam Indonesia

Dari hasil penelitian ini dapat menambah koleksi perpustakaan yang diharapkan dapat menambah referensi bacaan bagi mahasiswa atau pihak lainnya yang berkepentingan.

b. Bagi pihak Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil langkah-langkah guna meningkatkan kualitas para calon penghafal Al-Qur'an.

c. Bagi pendidik dan calon pendidik

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang prestasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga menjadikannya sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi demi tercapainya prestasi belajar yang memuaskan.

d. Bagi peneliti

Dapat dijadikan acuan untuk pelaksanaan pendidikan yang lebih baik lagi, apabila peneliti telah menjadi pendidik sehingga dapat berkontribusi pada dunia pendidikan.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu awal, isi, dan akhir. Dari gambaran umum itu skripsi ini mempunyai lima bab. Setiap bab mempunyai bahasan tersendiri, antara lain :

1. Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan, halaman pengesahan, nota dinas, rekomendasi pembimbing, motto, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar gambar.

2. Bagian isi skripsi terdiri dari lima bab yaitu:

Bab I, Pendahuluan terdiri dari, latar belakang masalah, fokus pertanyaan dan penelitian, tujuan penulisan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka terdiri dari, penpengertian ekstrakurikuler, tahfidz Al-Qur'an, dan prestasi belajar. Indikator tahfidz Al-Qur'an dan prestasi belajar, faktor-faktor tentang tahfidz Al-Qur'an dan prestasi belajar, hukum menghafal Al-Qur'an, Problem dalam menghafal Al-Qur'an, metode menghafal Al-Qur'an serta pengaruh antara menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi belajar siswa.

Bab III Metode Penelitian, adapun yang tercantum di dalam bab ini yaitu identifikasi dan defenisi operasional variabel penelitian, subjek penelitian, populasi dan sampel, serta teknik pengumpulan data yang terdiri dari kisi-kisi instrument, uji validitas instrument, dan uji reabilitas instrument. Selain dari itu, terdapat juga analisis data yang terdiri dari uji normalitas data, uji linieritas data, uji regresi, uji hipotesis, dan juga lokasi penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini menjelaskan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Adapun yang akan dijelaskan di dalam bab ini sebagai berikut: seperti gambaran umum mengenai sekolah, prosedur analisis data, uji persyaratan penelitian, analisis data penelitian, dan hasil penelitian serta pembahasan.

Bab V Penutup yang terdiri dari, kesimpulan hasil dan saran serta hasil penelitian.

3. Bagian akhir skripsi: terdiri dari daftar pustaka, dan lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka ini, penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang relevan dan berkaitan dengan judul penelitian penulis yang dapat dijadikan bahan rujukan atau pertimbangan serta acuan penulis, di antaranya adalah:

1. Skripsi yang berjudul, *“Peran dan Upaya Guru untuk Meningkatkan Motivasi Tahfidz Al-Qur’an Kelas V di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional Banguntapan Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015”*, yang disusun oleh Inka Crisnawati jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Hasil penelitiannya menunjukkan peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi tahfidz Al-Qur’an pada siswa SDIT Luqman Al-Hakim Internasional ada dua, yaitu memberikan tugas kepada siswa dan memberikan motivasi kepada siswa agar menghafal Al-Qur’an dengan sungguh-sungguh. Upaya yang diberikan guru ada tiga, yaitu membangkitkan minat siswa, menciptakan suasana yang menyenangkan dan memberikan pujian terhadap keberhasilan siswa. Faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi tahfidz Al-Qur’an adalah keinginan siswa, dukungan orang tua dan program one day one ayat. Sedangkan faktor penghambatnya adalah orang tua yang tidak kooperatif terhadap

program tahfidz Al-Qur'an, motivasi diri dan kemampuas baca Al-Qur'an siswa.

2. Skripsi yang berjudul, "*Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Ekstrakurikuler Elektronika SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta*", yang di susun oleh Ferri Andika Rosadi jurusan Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan kemampuan menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi belajar siswa ekstrakurikuler elektronika. Hal ini ditujukan dengan koefisien korelasi (r_{xly}) sebesar 0,409, dengan sumbangan efektif sebesar 12%; (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar Siswa terhadap presatasi belajar siswa ekstrakurikuler elektronika. Hal ini ditujukan dengan koefisien korelasi (r_{xly}) sebesar 0,451 sumbangan efektif sebesar 16%; (3) Terdapat pengaruh positif dan kemampuan menghafal Al-Qur'an, motivasi belajar siswa ekstrakurikuler elektronika SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta, yang ditujukan dengan nilai koefisien korelasi R sebesar 0,529 dan sumbangan efektif sebesar 28 %.

3. Skripsi yang berjudul, "*Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Listrik Otomotif Siswa Kelas XI Teknik Perbaikan Bodi Otomotif SMKN 2 Depok Sleman*", yang disusun oleh Fajar Dwi Prasetya jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar visual terhadap prestasi belajar mata diklat listrik otomotif siswa kelas XI Teknik Perbaikan Bodi Otomotif SMKN 2 Depok Sleman yang dibuktikan dengan $F_{hitung} = 5,286$ dengan kontribusi gaya belajar visual terhadap prestasi belajar listrik otomotif sebesar 8,24%; (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar auditorial terhadap prestasi belajar mata diklat listrik otomotif siswa kelas XI Teknik Perbaikan Bodi Otomotif SMKN 2 Depok Sleman yang dibuktikan dengan $F_{hitung} = 5,063$ dengan kontribusi gaya belajar auditorial terhadap prestasi belajar mata diklat listrik otomotif sebesar 7,89%; (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar mata diklat listrik otomotif siswa kelas XI Teknik Perbaikan Bodi Otomotif SMKN 2 Depok Sleman yang dibuktikan dengan $F_{hitung} = 4,116$ dengan kontribusi gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar listrik otomotif sebesar 6,5%; (4) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mata diklat Listrik Otomotif siswa kelas XI Teknik Perbaikan Bodi Otomotif SMKN 2 Depok Sleman yang dibuktikan dengan $F_{hitung} = 3,310$ dengan kontribusi dari ketiga variabel bebas tersebut secara bersama-sama yaitu sebesar 14,82% terhadap prestasi belajar listrik otomotif.

4. Skripsi yang berjudul "*Hubungan antara Self Regulated Learning dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an*", yang disusun oleh Hannatul

Malihah jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: 1) self regulated learning menghafal Al-Qur'an siswa program tahfidz di MA Al Muayyad Surakarta dilakukan dengan cara menambah hafalan satu halaman dan melakukan takrir atau pengulangan pada waktu subuh dan setelah maghrib setiap harinya. Metode yang digunakan dengan mengulang-ulang satu halaman sampai hafal, kemudian diulang kembali per ayat. 2) tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa program tahfidz diketahui bahwa tingkat terendah total siswa yang berjumlah 56 anak adalah 1 juz, sedangkan tingkat tertinggi adalah 30 juz. 3) terdapat korelasi yang positif antara self regulated learning dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa program tahfidz, dengan nilai koefisien korelasi 0,387.

5. Skripsi yang berjudul "*Hubungan Antara Hafalan Al-Qur'an Dengan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa MTs As-Syukriyyah Cipondoh Tangerang*", yang disusun oleh Fifi Luthfiah jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Hasil penelitiannya adalah: 1) penerapan hafalan Al-Qur'an di MTs Asy-Syukriyyah Cipondoh yang diterapkan sesuai dengan hasil observasi dan berdasarkan hasil angket tergolong cukup baik, hal ini dapat dilihat dari analisis data melalui skor rata-rata diperoleh sebesar 59,436 yang berada dalam klasifikasi diantara 51-75, maka dari itu dapat diketahui bahwa penerapan hafalan Al-Qur'an siswa MTs Asy-Syukriyyah termasuk

kategori sedang atau cukup baik. 2) prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Asy-Syukriyyah Cipodoh setelah melalui kegiatan hafalan Al-Qur'an berada pada kategori baik dengan siswa mencapai pelajaran tuntas sebanyak 37 siswa. 3) Adanya hubungan antara hafalan Al-Qur'an dengan prestasi belajar pada bidang studi Al-Qur'an Hadits di MTs Asy-Syukriyyah Cipodoh dengan interpretasi kuat atau tinggi. Hal ini dapat diketahui dari hasil formulasi statistik product moment dengan hasil 0,85 yang terletak antara 0,70-0,90 pada tabel angka korelasi "r".

6. Skripsi yang berjudul "*Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an di Ma'had Nahdhotul 'Ulam Yana Thailand Selatan Tahun 2009*", yang disusun oleh Miss Kadaria Waenalai jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Hasil analisis menyimpulkan bahwa metode yang dipakai adalah metode tahfidz dan takrir. Dan untuk pelaksanaannya, yaitu setiap hari kecuali hari Minggu, dilaksanakan setelah Maghrib, Isya dan Subuh. Untuk faktor penghambatnya adalah karena tidak dapat konsentrasi, sedangkan faktor penunjangnya adalah karena metode yang digunakan efektif.

7. Skripsi yang berjudul "*Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Santri Bil Ghaib di IAIN Walisongo Tahun Akademik 2012/2013 (Studi Analisis di Pondok Pesantren Putri Al Hikmah Tugurejo Tugu Semarang)*", yang disusun oleh Fizatunni'mah Azzulfa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang 2014.

Hasil peneliti dapat disimpulkan dari pengajuan hipotesis terbukti bahwa variabel aktivitas menghafal al Qur'an berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar santri al Hikmah Tugurejo Tugu Semarang, dengan besarnya pengaruh X terhadap Y senilai 31,4 %. Adapun sisanya 68,6 % adalah faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

8. Skripsi yang berjudul "*Pengaruh Kebiasaan Menghafal Juz 30 Al-Qur'an terhadap Konsentrasi Belajar Pada Siswa SD Muhammadiyah 4 Kandangasapi Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015*", yang disusun oleh Nalurita Sari jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2015.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh bahwa 1) Persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut $Y = 22,302 + 0,641X$ 2) Kebiasaan menghafal Juz 30 Al-Qur'an dan konsentrasi belajar memiliki hubungan yang positif dan kuat dengan nilai korelasi sebesar 0,769 3) Uji t menunjukkan H_0 ditolak, dengan $t_{tabel} = t(\alpha/2, n-2) = 2,032$ dan t_{hitung} sebesar 7,019 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $7,019 > 2,032$ 4) Hasil perhitungan untuk nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,592 berarti 59,2% konsentrasi belajar dipengaruhi oleh kebiasaan menghafal Juz 30 Al-Qur'an serta sisanya sebesar 40,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kebiasaan menghafal Juz 30 Al-Qur'an berpengaruh positif terhadap konsentrasi belajar.

9. Skripsi yang berjudul "*Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Tahfidz MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta Ditinjau Dari Prespektif Teori Behaviorisme*", yang disusun oleh Husna Rosidah jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2015.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan di MTs YAPI Pakem dapat mempengaruhi prestasi belajar bahasa arab. Hal ini dibuktikan dari data yang diperoleh peneliti dengan mengambil sampel penelitian yang berjumlah 32 siswa kelas tahfidz MTs YAPI Pakem. Hasil penelitian yang diperoleh dari analisis data penelitian dengan menggunakan rumus korelasi product moment diperoleh r_{xy} sebesar 0,795 dan hasil tersebut dikonsultasikan dengan "r" table product moment dengan $N= 32$ dan taraf signifikansi 5% diperoleh "r" tabel sebesar 0,349. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa r_{xy} lebih besar dari "r" table ($0,795 > 0,349$) yang berarti bahwa ada pengaruh yang positif antara hafalan Al-Qur'an dengan prestasi belajar bahasa Arab siswa kelas tahfidz MTs YAPI Pakem.

10. Skripsi yang berjudul "*Korelasi Antara Hafalan Al-Qur'an Dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa MTs Negeri Gubukrubuh Gunungkidul Tahun Ajaran 2013/2014*", yang disusun oleh Umi Khusnul Khotimah jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa besarnya nilai rata-rata siswa pada variabel hafalan Al-Qur'an adalah 85,32 sedangkan besarnya nilai rata-rata siswa pada variabel prestasi bahasa Arab adalah 83,18. Hal ini berarti bahwa nilai rata-rata bahasa Arab siswa lebih besar dari nilai rata-rata hafalan Al-Qur'an. Dari hasil analisis korelasi product moment diperoleh nilai koefisien korelasi hafalan Al-Qur'an terhadap prestasi belajar bahasa Arab adalah 0,484 dan signifikannya 0,009 yang kurang dari 0,05. Ini berarti bahwa ada korelasi antara hafalan Al-Qur'an dengan prestasi belajar bahasa Arab siswa MTs Negeri Gubukrubuh Gunungkidul. Sedangkan dari hasil regresi dapat diketahui besarnya koefisien determinasi yaitu 0,454. Hal ini mengandung pengertian bahwa pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap prestasi belajar bahasa Arab adalah 45,4%.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, penelitian ini sudah banyak yang meneliti. Akan tetapi yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penulis lebih menekankan pada pengaruh ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Dalam penelitian ini lebih difokuskan pada adakah pengaruh antara ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an terhadap prestasi belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa di MTs Negeri 10 Sleman Yogyakarta. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada menghafalkan Al-Qur'an yang dibahas maupun diteliti.

B. Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Secara bahasa ekstrakurikuler ini terdiri dari dua suku kata, yaitu ekstra dan kulikuler, ekstra yang berarti tambahan, diluar, melampaui, disamping. Sedangkan kurikuler itu berasal dari kata kurikulum yang berarti perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pembelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan non-pembelajaran formal yang dilakukan peserta didik sekolah atau universitas, umumnya di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuannya dibidang akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun siswa-siswa itu sendiri untuk merintis kegiatan diluar jam pelajaran sekolah (Wikipedia, diakses pada 11 November 2016).

2. Tahfidz Al-Qur'an

a. Pengertian Tahfidz

Tahfidz Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfidz dan Al-Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda, yaitu tahfidz yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari *nasiya*

lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa (Muhammad Yunus, 1999: 105).

Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf (2004: 49) definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal. Menurut Zuhairini dan Ghofir (2004: 76), menghafal adalah suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar seperti apa adanya. Metode tersebut banyak digunakan dalam usaha untuk menghafal Al-Qur'an dan Al-Hadits. Ada empat langkah yang perlu dilakukan dalam menggunakan metode ini, antara lain:

- 1) Merefleksi, yakni memperhatikan bahan yang sedang dipelajari, baik dari segi tulisan, tanda bacanya dan syakalnya.
- 2) Mengulang, yaitu membaca dan atau mengikuti berulang-ulang apa yang diucapkan oleh pengajar.
- 3) Meresitasi, yaitu mengulang secara individual guna menunjukkan perolehan hasil belajar tentang apa yang telah dipelajari.
- 4) Retensi, yaitu ingatan yang telah dimiliki mengenai apa yang telah dipelajari yang bersifat permanen.

Menurut Rohmalina Wahab menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan suatu materi verbal di dalam ingatan, sehingga dapat memproduksi (ingatan) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Dalam menghafal ada beberapa syarat yang harus diperhatikan, yaitu mengenai tujuan, pengertian, perhatian dan

ingatan. Efektif tidaknya dalam menghafal dipengaruhi oleh syarat-syarat tersebut. Menghafal tanpa tujuan menjadi tidak terarah, menghafal tanpa pengertian menjadi kabut, menghafal tanpa perhatian menjadi kacau, dan menghafal tanpa ingatan menjadi sia-sia.

Menurut Suryabrata, istilah menghafal disebut juga mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki, artinya dengan sadar dan sungguh-sungguh mencamkan sesuatu. Dikatakan dengan sadar dan sungguh-sungguh, karena ada pula mencamkan yang tidak sengaja dalam memperoleh suatu pengetahuan. Menurut beliau, hal-hal yang dapat membantu menghafal atau mencamkan antara lain:

- 1) Menyuarakan dalam menghafal. Dalam proses menghafal akan lebih efektif bila seseorang menyuarakan bacaannya, artinya tidak membaca dalam hati saja.
- 2) Pembagian waktu yang tepat dalam menambah hafalan, yaitu menambah hafalan sedikit demi sedikit akan tetapi dilakukan secara *continue*.
- 3) Menggunakan metode yang tepat dalam menghafal, antara lain:
 - a) Metode keseluruhan, yaitu metode menghafal dengan mengulang berkali-kali dari awal sampai akhir.
 - b) Metode bagian, yaitu menghafal bagian demi bagian sesuatu yang dihafalkan.
 - c) Metode campuran, yaitu menghafal bagian-bagian yang sukar terlebih dahulu selanjutnya dipelajari (Sumadi Suryabrata, 2002: 45).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa menghafal adalah kemampuan untuk memasukkan informasi dan menyimpan kedalam ingatan dan dapat menyampaikan kembali informasi tersebut diluar kepala dengan baik dan benar menggunakan metode tertentu.

b. Pengertian Al-Qur'an

Pengertin Al-Qur'an menurut bahasa adalah bentuk masdar dari qoro'a artinya bacaan, berbicara tentang apa yang tertulis dan padanya melihat dan menelaah. Sedangkan menurut istilah Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat dan membacanya adalah ibadah (Amir Syarifuddin, 1997: 46-47). Menurut Ahsin Al-Hafidz Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mu'jizat yang diturunkan kepada Rasulullah SAW dengan perantara malaikat Jibril yang diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya termasuk bernilai ibadah (Al-Hafidz Ahsin W, 2000: 1).

Menurut Muhaimin Al-Qur'an adalah kitab suci bagi pemeluk agama Islam, sebagai pedoman hidup dan sumber-sumber hukum, tidak semua manusia sanggup menghafal dan tidak semua kitab suci dapat dihafal kecuali kitab suci Al-Qur'an dan hamba-hamba yang terpilihlah yang sanggup menghafalnya.

Sedangkan menurut Ahmad Yaman Syamsudin dalam bukunya Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an, yang mengutip dari Muhammad Mahfud Abdullah bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang

diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Ruhul Amin (Malaikat) Jibril dan dinukilkan kepada kita dengan jalan mutawatir (berkesinambungan), yang dinilai ibadah karena membacanya diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas (Ahmad Yaman Syamsudin, 2007: 15).

Al-Qur'an sebagai dasar hukum Islam dan pedoman hidup umat, disamping diturunkan kepada hamba-Nya yang terpilih, Al-Qur'an diturunkan melalui malaikat Jibril As dengan hafalan yang berangsur-angsur sesuai dengan kebutuhan umat di masa itu dan masa yang akan datang. Selama dua puluh tiga tahun Nabi Muhammad SAW menerima wahyu Al-Qur'an dari malaikat Jibril As tidak melalui tulisan melainkan dengan lisan (hafalan).

c. Tahfidz/ Menghafal Al-Quran

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan usaha dengan sadar dan sungguh-sungguh yang dilakukan untuk mengingat-ingat dan meresapkan bacaan kitab suci Al-Qur'an yang mengandung mukjizat kedalam pikiran agar selalu diingat secara sempurna, dengan menggunakan metode dan strategi tertentu.

Dalam kaitannya dengan hal ini menghafal Al-Qur'an, memeliharanya serta menalarnya haruslah memperhatikan beberapa unsur pokok sebagai berikut:

- 1) Menghayati bentuk-bentuk visual, sehingga dapat diingat kembali meski tanpa kitab.

- 2) Membaca secara rutin ayat-ayat yang dihafalkan.
- 3) Penghafal Al-Qur'an dituntut untuk menghafal secara keseluruhan baik hafalan maupun ketelitian.
- 4) Menekuni, merutinkan dan melindungi hafalan dari kelupaan (Abdurrahab Nawabudin, 1991: 24).

1. Hukum menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci bagi pemeluk agama Islam, sebagai pedoman hidup dan sumber-sumber hukum, tidak semua manusia sanggup menghafal dan tidak semua kitab suci dapat dihafalkan kecuali kitab suci Al-Qur'an dan hamba-hamba terpilih yang sanggup menghafalnya.

Hal ini telah dibuktikan dalam firman Allah SWT:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا

Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang

Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, (QS. Fathir/35:32)

سَنُقْرُكَ فَلَا تَنْسَى

Kami akan membacakan (Al Quran) kepadamu (Muhammad) maka

kamu tidak akan lupa. (QS. Al-A'la/87: 6)

لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ

Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran

karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. (QS. Al Qiyamah/75:

16)

Ayat-ayat tersebut diatas menunjukkan bahwa Al-Qur'an diturunkan dengan hafalan (lisan) bukan dengan tulisan, setelah Nabi Muhammad SAW menerima bacaan dari Jibril As, nabi dilarang mendahuluinya agar supaya nabi lebih mantap hafalannya. Oleh karena itu sebagai dasar bagi orang-orang yang menghafal Al-Qur'an adalah:

- a. Al-Qur'an itu diturunkan secara hafalan
- b. Mengikuti Nabi Muhammad SAW
- c. Melaksanakan ajaran Nabi Muhammad SAW

Atas dasar inilah para ulama dan Abdul Abbas Ahmad bin Muhammad Al-Jurjuni, berkata dalam kitab Al-Syafi'i bahwa "hukum menghafal Al-Qur'an mengikuti Nabi Muhammad SAW adalah fardhu kifayah".

Dengan demikian jelaslah bahwa hukum menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah fardhu kifayah, fardhu kifayah sebagaimana yang dimaksud yaitu apabila suatu pekerjaan di suatu wilayah tidak ada yang mengerjakan maka semua orang yang ada di wilayah tersebut kena (berdosa) semua. Karena tidak melaksanakan perbuatan tersebut.

2. Syarat-syarat menghafal Al-Qur'an:

- a. Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya dapat mengganggu.
- b. Niat yang ikhlas.

- c. Memiliki keteguhan dan kesabaran.
- d. Istiqomah.
- e. Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela.
- f. Izin orang tua, wali, suami.
- g. Mampu membaca dengan baik (Al-Hafidz Ahsin, 2000: 48-55).

Menurut Muhammad Zein dalam buku “Tata cara atau Problematika Menghafal Al-Qur’an dan Petunjuk-Petunjuknya”, bahwa syarat-syarat yang ada dan harus dimiliki oleh seorang calon penghafal Al-Qur’an adalah syarat yang berhubungan dengan naluri insaniyah semata. Maksud syarat-syarat naluri insaniyah adalah sebagai berikut:

- a. Niat yang ikhlas dari calon penghafal

Niat yang ikhlas dan matang dari calon penghafal sangat diperlukan oleh semua calon, sebab apabila sudah memiliki niat yang matang dari calon penghafal berarti sudah mempunyai hasrat, karena apabila kemauan sudah tertanam dilubuk hati tentu kesulitan apapun yang akan menghalanginya akan segera terselesaikan. Penghafal Al-Qur’an yang terpaksa atau dipaksa oleh seseorang atau karena suatu fasilitas dan materi semata, banyak yang tidak berhasil karena tidak ada kesadaran dan rasa tanggung jawab.

- b. Menjauhi sifat-sifat Madzmumah

Salah satu syarat bagi penghafal AL-Qur’an adalah menjauhi sifat-sifat madzmumah. Sifat madzmumah sangat besar

pengaruhnya terhadap orang-orang yang menghafal Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang tidak boleh dinodai oleh siapapun dan dalam bentuk apapun yang melecehkan. Diantara sifat-sifat madzmumah adalah ujub, ria, hasud, dan lain sebagainya.

c. Izin orang tua atau wali dari calon penghafal

Izin dari orang tua atau wali juga ikut menentukan keberhasilan menghafal Al-Qur'an, berarti dia sudah mendapatkan kebebasan menggunakan waktu dan dia rela waktunya untuk kepentingan lain kecuali hanya menghafal Al-Qur'an semata. Tanpa dukungan kedua orang tua dan wali akan membawa pengaruh batin kepada calon penghafal, sehingga menjadi bimbang dan kacau pikirannya yang akhirnya mengakibatkan sulit untuk menghafal.

d. Kontinuitas disiplin dari calon penghafal

Kontinuitas dari calon penghafal dalam arti disiplin segala-galanya, termasuk disiplin waktu, tempat dan disiplin terhadap materi-materi yang dihafal oleh calon penghafal sangatlah diperlukan. Dengan disiplin orang diajarkan menjadi jujur, konsekwen dan bertanggung jawab atas segala-galanya. Hal tersebut tidak banyak melakukannya.

e. Sanggup mengorbankan waktu untuk menghafal

Setelah penghafal menetapkan waktu tertentu untuk menghafal materi baru, maka waktu tersebut tidak boleh diganggu

kepentingan lain. Waktu yang baik untuk menghafal adalah pada waktu pagi hari antar jam 04.00 sampai dengan jam 08.00 WIB. Karena pada waktu-waktu tersebut udara sejuk dan tenang sehingga otak dan pikiran mendapat udara baru dan membuat kegiatan menghafal Al-Qur'an lebih cepat membekas pada pikirannya.

f. Sanggup mengulang-ulang materi yang sudah dihafal

Menghafal Al-Qur'an adalah lebih mudah daripada menghafal kitab-kitab lain, karena Al-Qur'an mempunyai keistimewaan, tidak menjemukan dan enak didengarkan. Al-Qur'an mudah dihafal tetapi hafalan itu mudah pula hilang tanpa membekas. Problem ini hampir semua penghafal Al-Qur'an mengalaminya. Oleh karena itu perlu diadakan pemeliharaan hafalan yang sangat ketat, sebab kalau tidak dipelihara maka sia-sialah menghafal Al-Qur'an itu.

Pemeliharaan hafalan Al-Qur'an ini ibarat "seorang pemburu binatang di hutan rimba yang banyak buruannya". Pemburu binatang lebih senang menembak binatang yang ada didepannya daripada binatang hasil buruannya. Demikian juga halnya orang yang menghafal Al-Qur'an, mereka lebih senang menghafal materi baru daripada mengulang-ulang materi yang sudah dihafal. Sedangkan kunci keberhasilan menghafal Al-Qur'an adalah mengulang-ulang hafalan yang telah dihafalannya, yaitu yang disebut "Takrir".

3. Metode Menghafal Al-Qur'an

Adapun metode menghafal Al-Qur'an menurut Ahsin W. Al Hafidz adalah:

- a. Metode Wahdah, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkan.
- b. Metode Kitabah, yaitu menghafal dengan cara menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya.
- c. Metode Sima'i, yaitu mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya.
- d. Metode Gabungan, metode ini menggabungkan antara metode pertama dengan metode kedua, yakni metode wahdah dan metode kitabah. Akan tetapi metode kitabah disini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya.
- e. Metode Jama', yakni cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur (Al-Hafidz Ahsin, 2000: 63-66).

4. Problem dalam menghafal Al-Qur'an

Pada dasarnya, kendala atau problem dalam menghafalkan Al-Qur'an terbagi menjadi dua bagian, sebagai berikut:

- a. Muncul dari dalam diri penghafal

Terkadang problem dalam menghafalkan Al-Qur'an juga timbul dari diri sang penghafal itu sendiri. Problem-problem tersebut diantaranya ialah:

- 1) Tidak dapat merasakan kenikmatan Al-Qur'an ketika membaca dan menghafal
- 2) Terlalu malas
- 3) Mudah putus asa
- 4) Semangat dan keinginannya melemah
- 5) Menghafal Al-Qur'an karena paksaan orang lain.

b. Timbul dari luar diri penghafal

Selain muncul dari dalam diri penghafal, problem dalam menghafal Al-Qur'an juga banyak disebabkan dari luar dirinya, seperti:

- 1) Tidak mampu mengatur waktu dengan efektif
- 2) Adanya kemiripan ayat-ayat yang satu dengan yang lain, sehingga sering menjebak, membingungkan, dan membuat ragu
- 3) Tidak sering mengulang-ulang ayat yang sedang atau sudah dihafal
- 4) Tidak adanya pembimbing atau guru ketika menghafal Al-Qur'an (Wiwi Alawiyah Wahid, 2013: 123-124).

5. Pengukur keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an

Untuk mengukur keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an terdapat standar yang dapat dijadikan sebagai acuan dengan kriterianya sebagai berikut:

a. Bidang kelancaran

Seseorang dikatakan lancar apabila mampu melafazhkan ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafalkannya dengan baik dan benar tanpa melihat mushaf Al-Qur'an.

b. Bidang tajwid

Pengertian tajwid adalah suatu ilmu pengetahuan tentang tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan tertib sesuai dengan makhrojnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya, serta titik komanya yang telah diajarkan Rasulullah SAW kepada para sahabatnya sehingga menyebar luas dari masa kemasa. Tujuan ilmu tajwid ini ialah untuk menjaga atau memelihara ucapan (lisan) dari kesalahan ketika membaca Al-Qur'an.

c. Makhorijul huruf

Ketetapan pada makhraj dapat diukur dari betul atau tidaknya mengeluarkan huruf-huruf hijaiyyah pada makhrajnya. Setiap huruf hijaiyyah mempunyai tempat yang berbeda-beda, sehingga apabila ingin melafalkannya membutuhkan kejelian dan pemahaman sifat-sifat tersebut. Adapun tempat keluar huruf hijaiyyah yaitu: keluar dari lubang mulut, keluar dari

tenggorokan, keluar dari lidah, keluar dari bibir, dan keluar dari pangkal hidung.

d. Tartil

Tartil ialah membaca Al-Qur'an dengan pelan, tenang dan huruf keluar tepat pada makhraj dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, baik asli maupun baru datang (hukum-hukumnya), serta memperhatikan makna ayat.

C. Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa

1. Prestasi Belajar

Istilah prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu *prestasi* dan *belajar*.

a. Pengertian prestasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia prestasi diartikan sebagai yang telah dicapai (telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya) (KBBI, 2001: 895). Prestasi merupakan hasil usaha yang telah dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan sesuatu hal.

b. Pengertian belajar

Menurut Slameto belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkuangan (Slameto, 2003: 2).

Secara kuantitatif (ditinjau dari sudut jumlah), belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Jadi, belajar dalam hal ini dipandang dari sudut

berapa banyak materi yang dikuasai siswa (Rahmalina Wahab, 2015: 243). Secara institusional (ditinjau kelembagaan), belajar dipandang sebagai proses “validasi” atau pengabsahan terhadap penguasaan siswa atau materi-materi yang telah ia pelajari. Bukti institusional yang menunjukkan siswa telah belajar dapat diketahui sesuai dengan proses mengajar. Ukurannya semakin baik guru mengajar akan semakin baik pula mutu perolehan pelaku belajar yang kemudian dinyatakan dalam skor (Rahmalina Wahab, 2015: 243).

Adapun pengertian belajar secara kualitatif (tinjauan mutu) ialah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia di sekeliling pelaku belajar. Belajar dalam pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti dihadapi pelaku belajar (Rahmalina Wahab, 2015: 243). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu yang menetap sebagai hasil atau akibat dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif, afektif dan psikomotorik.

c. Pengertian prestasi belajar

Prestasi belajar adalah penilaian hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu (Muhammad Fathurahman dan Sulistyorini, 2012: 119).

Menurut Muhibbin Syah prestasi belajar adalah taraf keberhasilan murid atau santri dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah atau pondok pesantren yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Prestasi belajar dikatakan penting untuk dipermasalahkan karena mempunyai beberapa fungsi utama, yaitu:

- 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
- 2) Prestasi belajar sebagai lambang hasrat ingin tahu.
- 3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
- 4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
- 5) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik.

Menurut Rahmalina Wahab (2015: 248) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada 2, yaitu:

1) Faktor intern

Faktor intern yakni faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Diantara faktor-faktor intern yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang antara lain:

- a) Kecerdasan/intelegensi
- b) Bakat
- c) Minat
- d) Motivasi

2) Faktor ekstern

Faktor intern yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang yang sifatnya berasal dari luar diri seseorang tersebut. Yang termasuk faktor ekstern antara lain:

- a) Keadaan lingkungan keluarga
- b) Keadaan lingkungan sekolah
- c) Keadaan lingkungan masyarakat.

Untuk melengkapi pendapat tersebut, penulis menambahkan faktor-faktor prestasi belajar menurut Muhibbin Syah, menurut beliau faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik disekolah, secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1) Faktor internal (faktor dari dalam diri peserta didik), yakni keadaan atau kondisi jasmani maupun rohani peserta didik. Yang termasuk faktor-faktor internal antara lain adalah:

a) Faktor fisiologis

Keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik, akan tetapi kondisi fisik yang kurang baik akan berpengaruh pada siswa dalam keadaan belajar.

b) Faktor psikologis

Yang termasuk dalam faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain:

- (1) Intelegensi, faktor ini berkaitan dengan *Intelegensi Quotient* (IQ) seseorang.

- (2) Perhatian, perhatian yang terarah dengan baik akan menghasilkan pemahaman dan kemampuan yang mantap.
 - (3) Minat, kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar akan sesuatu.
 - (4) Motivasi, merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.
 - (5) Bakat, kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan sekitar peserta didik. Adapun yang termasuk faktor-faktor eksternal antara lain:
- a) Faktor sosial, yang terdiri dari: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat.
 - b) Faktor nonsosial, yang meliputi keadaan dan letak gedung sekolah, keadaan dan letak rumah tempat tinggal keluarga, alat-alat dan sumber belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor tersebut dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan peserta didik di sekolah.
- 3) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

- a. Pengertian Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Bidang studi Al-Qur'an dan Hadits termasuk kedalam kelompok bidang studi agama sebagaimana halnya dengan bidang studi Aqidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam (Udin Saripudin Winata dan Rustana Adi Winata, 1998: 191).

Pelajaran Al-Qur'an Hadits menurut Departemen Agama RI, dalam buku pedoman Al-Qur'an Hadits yaitu: Pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam pada setiap madrasah yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, membimbing, mengarahkan pemahaman, mengembangkan kemampuan dasar dan menghayati isi kandungan dalam Al-Qur'an hadits yang diharapkan dapat diwujudkan dalam perilaku yang memancarkan iman dan taqwa kepada Allah SWT sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an Hadits (Departemen Agama RI, 2004: 2).

Jadi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk memahami dan mencintai Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupannya sehari-hari.

b. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

1) Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits bertujuan agar peserta didik gemar untuk membaca Al-Qur'an dan Hadits dengan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung

didalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.

2) Fungsi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits berfungsi agar peserta didik:

- a) Menumbuh kembangkan kemampuan peseserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an Hadits.
- b) Mendorong, membimbing dan membina kegemaran dan kemauan untuk membaca Al-Qur'an Hadits.
- c) Menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan dan pengalaman kandungan ayat-ayat Al-Qur'an Hadits dalam perilaku peserta didik sehari-hari.
- d) Memberikan bekal pengetahuan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang yang setingkatnya.

c. Standart Kompetensi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Standart kompetensi pelajaran Al-Qur'an Hadits berisi sekumpulan kemampuan yang harus dikuasai peserta didik selama menempuh mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Adapun kemampuan-kemampuan tersebut meliputi:

- 1) Mampu menerapkan kaidah ilmu tajwid dalam bacaan Al-Qur'an.
- 2) Mampu memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang akhlak terhadap ibu bapak dan sesama manusia serta memahami Hadits tentang perintah bertaqwa dan berbuat baik sesama manusia.
- 3) Mampu memahami sejarah turunnya Al-Qur'an, memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang persatuan dan persaudaraan, memahami

arti hadits dan macam-macamnya, dan memahami hadits-hadits tentang meyakini kebenaran dan istiqomah.

- 4) Mampu memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang syaitan sebagai musuh manusia, berlaku dermawan, dan memahami hadits-hadits tentang cinta kepada Allah dan Rasul-Nya.
- 5) Mampu memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang semangat keilmuan, tentang makanan yang halal dan baik, dan memahami hadits-hadits tentang perintah menuntut ilmu dan keutamaan orang yang menuntut ilmu.
- 6) Mampu mempelajari ayat-ayat Al-Qur'an tentang sabar dan tabah menghadapi cobaan, tentang bersikap konsekuen dan jujur, serta memahami hadits-hadits tentang taat kepada Allah, Rasul dan Pemerintah.

d. Evaluasi

Ada tiga hal yang saling berkaitan dalam kegiatan evaluasi pembelajaran yaitu evaluasi, pengukuran dan tes. Ketiga istilah itu sering disalah artikan sehingga tidak jelas makna dan kedudukannya. Gronlund mengemukakan evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis dan intepretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Homkins dan Antes mengemukakan evaluasi adalah pemeriksaan secara terus menerus untuk mendapatkan informasi yang meliputi siswa, guru, program pendidikan dan proses belajar mengajar untuk mengetahui tingkat perubahan siswa dan ketepatan

keputusan tentang gambaran siswa dan efektifitas program (Supriyadi, diakses pada 29 November 2016).

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi lebih bersifat komperhensif yang meliputi pengukuran, dan tes merupakan salah satu alat atau bentuk dari pengukuran. Pengukuran lebih membatasi kepada gambaran yang bersifat kuantitatif (berupa angka-angka) tentang kemajuan belajar siswa sedangkan evaluasi atau penilaian bersifat kualitatif. Disamping itu, evaluasi pada hakikatnya merupakan suatu proses membuat keputusan tentang nilai suatu obyek. Keputusan penilaian tidak hanya didasarkan kepada hasil pengukuran, dapat juga didasarkan kepada hasil pengamatan. Yang didasarkan kepada hasil pengukuran dan bukan didasarkan kepada hasil pengukuran pada akhirnya menghasilkan keputusan nilai tentang suatu objek yang dinilai.

Evaluasi juga bersifat sebagai kontrol terhadap pekerjaan yang telah digariskan terlaksana atau tidak atau juga untuk mengetahui sampai dimanakah bahan-bahan yang diberikan dapat dimengerti. Dengan kata lain, sudah seberapa jauh terdidik dapat menerimanya. Sehingga dengan demikian pendidik dapat menentukan langkah-langkah selanjutnya.

Adapun tujuan evaluasi dapat dirumuskan sebagai usaha untuk mengetahui sampai dimana tujuan dapat atau untuk mengetahui

seberapa banyak terjadi perubahan-perubahan tingkah laku pada anak sebagai akibat dari proses belajar.

Evaluasi hasil belajar merupakan kegiatan berencana dan berkesinambungan. Oleh karena itu jenisnyapun banyak mulai dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks, diantara yaitu:

1) Pre Test dan Post Test

Kegiatan pre test dilakukan guru secara rutin pada setiap akan memulai penyajian materi baru. Tujuannya untuk mengidentifikasi taraf pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan disajikan. Sedangkan post test yaitu kegiatan evaluasi yang dilakukan guru pada setiap akhir penyajian materi. Tujuannya untuk mengetahui taraf penguasaan siswa atas materi yang diajarkan.

2) Evaluasi Prasyarat

Evaluasi jenis ini sangat menyerupai dengan pre test. Tujuannya untuk mengidentifikasi penguasaan siswa atas materi lama yang mendasari materi baru yang diajarkan.

3) Evaluasi Diagnostik

Evaluasi ini dilakukan setelah selesai penyajian sebuah satuan pelajaran dengan tujuan mengidentifikasi bagian-bagian tertentu yang belum dikuasai siswa. Instrument evaluasi ini di titik beratkan pada bahasan tertentu yang dipandang telah membuat siswa mendapatkan kesulitan

4) Evaluasi Formatif

Evaluasi ini kurang lebih sama dengan ulangan yang dilakukan pada setiap akhir penyajian satuan pelajaran atau modul. Tujuannya untuk memperoleh umpan balik yang mirip dengan evaluasi diasnostik yakni mendiagnosis kesulitan belajar siswa.

5) Evaluasi Sumatif

Ragam penelitian sumatif kurang lebih sama dengan ulangan umum yang dilakukan untuk mengukur kinerja akademik atau prestasi belajar siswa pada akhirnya periode pelaksanaan program pengajaran. Evaluasi ini dilakukan pada setiap akhir semester atau akhir tahun.

6) UN (Ujian Nasional)

Ujian Nasional pada prinsipnya sama dengan sumatif dalam arti alat penentu kenaikan status siswa. Namun UN yang mulai dilakukan pada tahun 2005 itu di rancang untuk siswa yang telah menduduki kelas tertinggi pada suatu jenjang pendidikan tertentu.

D. Pengaruh Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa

Menurut Umi Khusnul Khotimah dalam jurnal skripsinya yang berjudul "*Korelasi Antara Hafalan Al-Qur'an Dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa MTs Negeri Gubukrubuh Gunungkidul Tahun Ajaran 2013/2014*" mengatakan dalam psikologi belajar dikenal adanya *transfer of learning*, yaitu aplikasi atau penyertaan pengetahuan, keterampilan,

kebiasaan, sikap atau respon lain yang diperoleh dari satu situasi ke situasi lain yang tidak secara khusus dipelajari. Jika dilihat dari teori tersebut, maka menghafal Al-Qur'an yang termasuk kegiatan atau keterampilan awal yang diperoleh siswa secara tidak langsung akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar bahasa Arab di sekolah.

Menurut Fifi Lutfiah dalam jurnal skripsinya yang berjudul "*Hubungan Antara Hafalan Al-Qur'an Dengan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa MTs Asy-Syukriyyah Cipondoh Tangerang*" mengatakan prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya yang dituangkan dalam raport. Namun prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits bukan hanya dilihat dari nilai raport tetapi juga perubahan perilaku maupun perubahan kepribadian, karena seseorang dikatakan berhasil jika menguasai teori maupun praktek. Pendidikan merupakan upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, mata pelajaran Al-Qur'an Hadits mempunyai peranan dan kedudukan yang sangat penting dalam meningkatkan kepribadian dan membangun manusia seutuhnya yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sehubungan dengan meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar pendidikan agama Islam MTs Negeri Asy-Syukriyah Cipondoh khususnya guru bidang studi Al-Qur'an Hadits menerapkan Program Hafalan Al-Qur'an khususnya Juz 'Amma karena ayat-ayat dalam juz 'amma itu banyak terdapat dalam materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Dengan diadakannya ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an diharapkan dapat memudahkan siswa-siswa yang mempunyai kesulitan dalam

menghafalkan Al-Qur'an, sehingga siswa dapat tertolong dengan adanya kegiatan ini. Kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih berprestasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada umumnya dan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada khususnya.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesa yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha: ada pengaruh yang signifikan antara Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an terhadap prestasi belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa di MTs Negeri 10 Sleman Yogyakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field sirect*). Karena data penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Adapun alat ukur yang digunakan yaitu skala SRQ (*Self Regulation Questionnaire*). Yang diadaptasi dari skala yang disusun oleh Miller dan Brown (1991). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs Negeri 10 Sleman Yogyakarta.

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang dijadikan sebagai pusat penelitian guna memperoleh data yang akurat. Lokasi penelitian ini bertempat di MTs Negeri 10 Sleman Yogyakarta yang berlokasi di Jl. Kaliurang KM 8,5 Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta.

B. Identifikasi dan Defenisi Operasional Variabel Penelitian

1. Identifikasi Variabel Penelitian

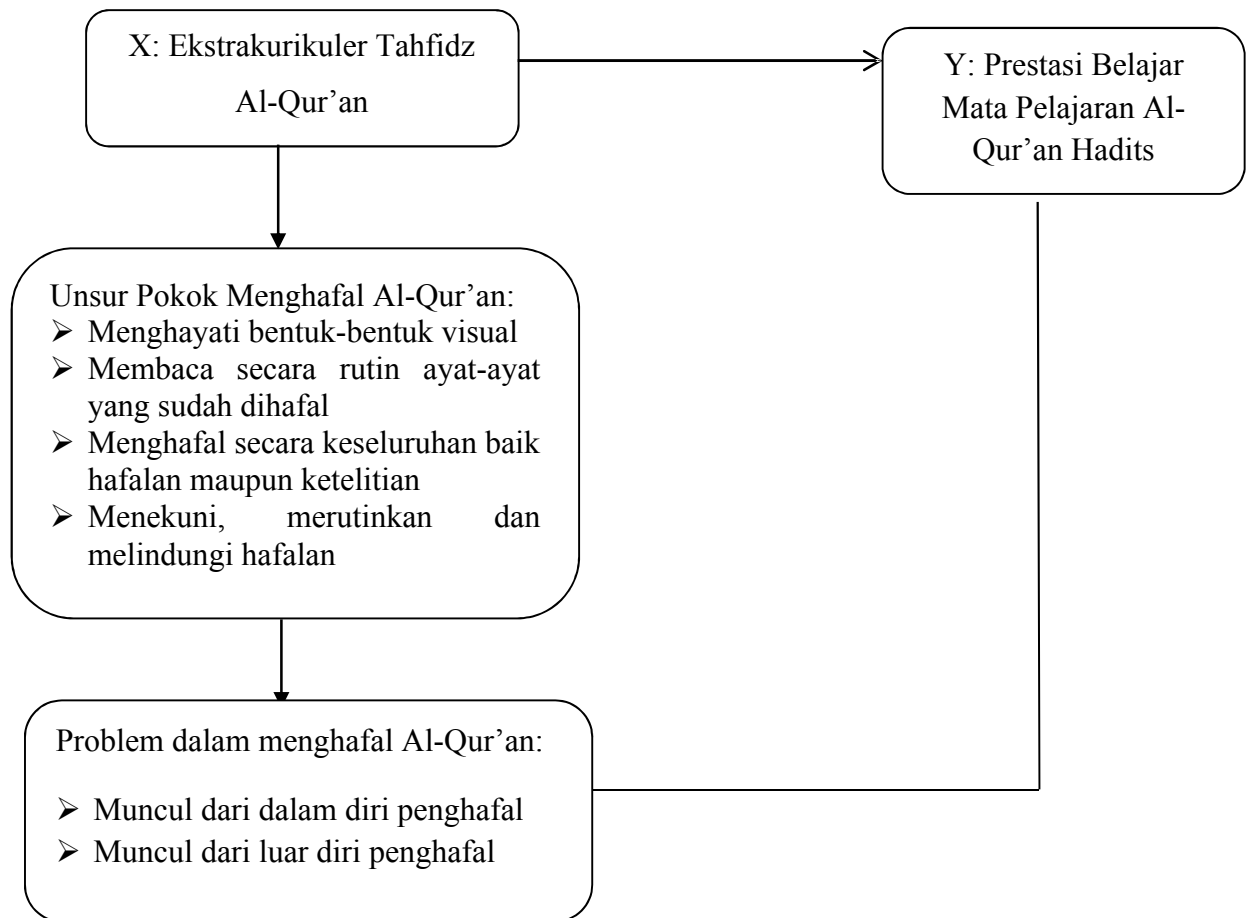
Idrus (2009:77) menyatakan bahwa variabel dapat diartikan sebagai konsep yang mempunyai variasi nilai. Secara sederhana, istilah variabel dimaknai sebagai sebuah konsep atau objek yang sedang diteliti, yang memiliki variasi (*vary-able*) ukuran, kualitas yang ditetapkan oleh peneliti

berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki konsep (variabel) itu sendiri. (kutipan dari Zakia, 2014:37).

Dalam penelitian ini, variabel yang akan digunakan penulis meliputi dari variabel bebas (variabel yang mempengaruhi bagi variabel lain) dan variabel terikat (variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain).

Berdasarkan dari tujuan penelitian ini serta landasan teori yang telah penulis kemukakan diatas sebelumnya, maka variabel-variabel yang akan penulis gunakan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (X): Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an
- b. Variabel terikat (Y) : Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Gambar 3.1 Variabel Bebas (X) dan Terikat (Y)

2. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Adapun definisi dari variabel-variabel penelitian penulis ini sangat penting serta berguna untuk menghindari dari berbagai kesalahpahaman mengenai data peneliti yang akan diteliti dan yang akan dikumpulkan serta untuk menghindari kecacatan dan kekeliruan dalam menggunakan alat ukur data yang akan diamati oleh penulis.

a. Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an

Ekstrakurikuler adalah kegiatan non-pembelajaran formal yang dilakukan peserta didik sekolah atau universitas, umumnya di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dar sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan

untuk mengingat-ingat dan meresapkan bacaan kitab suci Al-Qur'an yang mengandung mukjizat kedalam pikiran agar selalu diingat secara sempurna, dengan menggunakan metode dan strategi tertentu.

b. Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa

Menurut Muhibbin Syah prestasi belajar adalah taraf keberhasilan murid atau santri dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah atau pondok pesantren yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu (Muhibbin Syah, 2007).

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk memahami dan mencintai Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupannya sehari-hari.

C. Subjek Penelitian

Menurut Amirin (dalam Idrus, 2009) subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian memiliki peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang peneliti akan amati. Subjek yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah siswa MTs Negeri 10 Sleman Yogyakarta yang mengikuti Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an yang berjumlah sekitar 40 siswa.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi berasal dari bahasa Inggris *population*, yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian, kata populasi digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang akan menjadi sasaran penelitian. (Zakia, 2014:38) Menurut Nurul Zuriah (2007:116), populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. (kutipan dari Zakia, 2014:38-39) Menurut Bungin (2006:99, dalam Rina, Zakia, 2014:39), populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini menjadi sumber data penelitian.

Didalam penelitian ini jumlah populasi yang diperoleh dari hasil data lapangan yang penulis temukan atau dapatkan berjumlah sekitar 40 siswa. Data ini di dapat dari jumlah keseluruhan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an di MTs Negeri 10 Sleman Yogyakarta.

2. Sampel Penelitian

Menurut Azwar (2001:79), sampel adalah bagian dari populasi. Sampel merupakan bagian dari populasi, tentulah ia harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. Sampel merupakan representasi dari sebuah populasi. (kutipan dari Zakia, 2014:39). Menurut Arikunto (1998:120), apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Karena

populasi peneliti kurang dari 100. Maka, dalam penelitian ini penulis tidak mengambil sampel karena jumlah populasi yang akan diteliti kurang dari 100 orang. Jadi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian populasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini berupa angket dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari variabel yang diteliti. Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, maka peneliti menggunakan metode dokumentasi, wawancara dan angket/kuesioner dalam pengumpulan data.

a. Angket atau Kuesioner

Menurut Idrus (2009:100) metode angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi angket tersebut bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan. Angket atau kuesioner ini adalah berupa beberapa pertanyaan yang mengarah pada tujuan peneliti maksudkan agar penulis dapat mengetahui hasil dari yang diteliti sesuai dengan harapan penulis.

Angket ini akan dibagikan pada siswa yang telah ditentukan atau yang dijadikan subjek peneliti (responden) dengan maksud untuk mengetahui tujuan dari suatu masalah yang peneliti atau penulis inginkan dari responden tanpa merasa khawatir bila responden

memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Serta untuk mengetahui hasil dari yang diteliti atau permasalahan yang diamati.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi: buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumentar, data yang relevan penelitian (Riduwan, 2002:31). Metode dokumentasi menurut Basrowi & Suwandi (2008) adalah salah satu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada seperti indeks prestasi, jumlah anak, pendapatan, luas tanah, jumlah penduduk, dan sebagainya.

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dengan demikian, pada penelitian sejarah, maka bahan dokumenter memang peran yang sangat penting.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2002: 136). Instrumen

yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel.

Menurut Idrus (2009:100) memaparkan angket tertutup yaitu, angket yang disajikan dengan serangkaian alternatif, sedangkan responden cukup memberi tanda silang, melingkar, ataupun mencentang (sesuai permintaan) pada jawaban yang dianggapnya sesuai dengan dirinya. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket tertutup, yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban yang telah tersedia. Instrumen digunakan untuk mengukur variabel Prestasi Belajar. Instrumen tersebut menggunakan skala likert yang memiliki jawaban dengan gradasi dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), TidakSetuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) (Suharsimi Arikunto, 2002: 180). Tipe jawaban yang digunakan adalah berbentuk *check list* (\surd). Skor setiap alternatif jawaban yang diberikan oleh responden pada pernyataan positif (+) dan pernyataan negatif(-) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skor Alternatif Jawaban

pernyataan positif (+)		pernyataan negatif (-)	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5	Sangat Setuju	1
Setuju	4	Setuju	2
Ragu-Ragu	3	Ragu-Ragu	3

Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	5

Adapun kisi-kisi yang digunakan untuk memperoleh data penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an yang belum diuji cobakan

NO	RUMUSAN MASALAH	VARIABLE	SUB VARIABLE	INDIKATOR	METODE PENGUMPULAN DATA	NO. ITEM	
						Favorabel	Un Favorabel
1.	Seberapa besar pengaruh antara ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an dengan prestasi belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa di MTs Negeri 10 Sleman Yogyakarta ?	Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an	Syarat-syarat menghafal Al-Qur'an	Niat yang ikhlas	Angket	1,2,18	-
				Izin orang tua/wali		3,4	-
				Menjauhi sifat-sifat madzmumah		6,7,8,10	9,11,12
				Kontinuitas disiplin		13,14,16,17,19	-
				Sanggup mengorbankan waktu untuk menghafal		15,20,21	22,23
				Sanggup mengulang-ulang materi yang sudah dihafal		24,25,27	-
			Problem dalam menghafal Al-Qur'an	Muncul dari dalam diri penghafal		26,28	29,30,34
				Timbul dari luar diri penghafal		31,32	33,35
2.		prestasi belajar Al-Qur'an Hadits	-	Tingkat prestasi siswa dikelas pada sem ganjil	Data nilai siswa (Dokumen)	-	-

Kisi-kisi instrumen dalam penelitian menunjukkan hubungan antara variabel dengan data, metode, dan instrumen yang disusun. Kisi-kisi instrumen dibuat berdasarkan konsep teori yang mendukung penelitian yang selanjutnya menjadi bahan yang akan dituangkan sebagai angket penelitian. (Zakia Asfa Dian, 2014:41).

Tabel 3.3 Angket Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an

NO	PERNYATAAN	SKOR				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya memiliki niat yang matang dalam menghafalkan Al-Qur'an.					
2.	Saya bersungguh-sungguh dalam menghafalkan Al-Qur'an.					
3.	Sebelum mengikuti ekstrakurikuler tahfidz saya meminta izin terlebih dahulu kepada orang tua/wali.					
4.	Orang tua tidak melarang saya menghafal Al-Qur'an.					
5.	Ektrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an dapat membantu menambah hafalan saya.					
6.	Saya selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.					
7.	Saya puasa sunnah untuk membantu daya ingat hafalan.					
8.	Saya merasa susah menghafal saat melakukan maksiat					
9.	Saya menghafalkan Al-Qur'an karena ingin di kagumi/puji orang.					
10.	Saya suka menghafalkan All-Qur'an ditempat yang sepi.					
11.	Saya sombong saat hafalannya lebih banyak daripada teman yang lain.					
12.	Saya senang ketika ada orang yang memuji hafalan.					
13.	Semenjak mengikuti ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an saya belajar untuk disiplin dalam segala hal.					
14.	Saya menghafalkan Al-Qur'an saat malam hari.					

15.	Setiap hari saya selalu berusaha untuk menambah hafalan saya dan mengulang yang sudah saya hafalkan.					
16.	Saya belajar bertanggung jawab untuk menjaga hafalan.					
17.	Saya selalu berusaha untuk menyelesaikan hafalan saya sesuai target waktu yang telah saya tetapkan.					
18.	Saya sadar pentingnya menghafalkan Al-Qur'an.					
19.	Ektrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an menuntut saya untuk terus menambah hafalan saya.					
20.	Saya mempunyai jadwal waktu sendiri untuk menghafalkan Al-Qur'an.					
21.	Saya selalu berusaha untuk memaksimalkan waktu untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.					
22.	Saya senang diajak bermain ketika jadwal menghafal Al-Qur'an.					
23.	Konsentrasi belajar saya terganggu saat mau setoran hafalan.					
24.	Saya selalu muraja'ah.					
25.	Saya merasa sedih ketika hafalan berkurang.					
26.	Saya mulai malas menghafal ketika ada ayat yang sulit untuk dihafalkan.					
27.	Saya mengisi waktu luang dengan murojaah atau menambah hafalan.					
28.	Saya mudah putus asa ketika kesulitan dalam menghafalkan Al-Qur'an.					
29.	Saya tidak dapat merasakan kenikmatan Al-Qur'an ketika membaca dan menghafal.					
30.	Semangat menghafal saya menurun saat tugas sekolah banyak.					
31.	Saya belum bisa mengatur waktu dengan baik					
32.	Adanya kemiripan ayat-ayat yang satu dengan yang lain, sehingga sering membingungkan saya dalam menghafal Al-Qur'an.					
33.	Saya suka mengulur-ngulur waktu ketika mau menghafal Al-Qur'an.					
34.	Saya menghafalkan Al-Qur'an tergantung mood.					
35.	Pergaulan ditempat tinggal saya tidak mendukung untuk menghafalkan Al-Qur'an.					

3. Uji Validitas Instrumen

Deni Insana (2014:38) Uji validitas ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kevalidan instrumen yang digunakan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Tinggi rendahnya validitas suatu instrumen menunjukkan sejauhmana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran apa yang dimaksud. Dengan demikian alat ukur yang valid adalah alat ukur yang mampu mengukur secara tepat apa yang hendak diukur. Arikunto (1993:219) validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrument yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur.

Idrus (2007:151) memaparkan bahwa istilah valid memberikan pengertian alat ukur yang digunakan mampu memberikan nilai yang sesungguhnya dari apa yang diinginkan. Dalam konsep valid ini secara sederhana mencakup pengertian bahwa skala atau instrumen yang digunakan dapat mengukur atau mengungkap apa yang seharusnya diukur dan diungkap.

Menurut Azwar (dalam Jupriyanto 2007:42) menyebutkan bahwa koefisien validitas yang tidak begitu tinggi, katakanlah berada di sekitar 0,50 sudah dapat diterima dan dianggap memuaskan. Namun apabila koefisien validitas ini kurang dari 0,30 maka dianggap tidak memuaskan. Jadi dapat disimpulkan bahwa item dari suatu variabel dikatakan valid bila mempunyai koefisien 0,30.

Metode yang sering digunakan untuk mencari validitas instrumen adalah korelasi produk momen (*product moment correlation, pearson*

correlation) antara skor setiap butir pertanyaan dengan skor total sehinggasering disebut sebagai *item-total correlation*. Formula yang digunakan untuk itu adalah sebagai berikut:

$$r_i = \frac{\sum_{j=1}^n (X_{ij} - \bar{X}_i)(t_j - \bar{t})}{\sqrt{\sum_{j=1}^n (X_{ij} - \bar{X}_i)^2 \sum_{j=1}^n (t_j - \bar{t})^2}}$$

Keterangan:

X_{ij} = skor responden ke – j pada butir pertanyaan i

\bar{X}_i = rata – rata skor butir pertanyaan i

t_j = total skor seluruh pertanyaan untuk responden ke – j

\bar{t} = rata – rata total skor

r_i = Korelasi antara butir pertanyaan ke – i dengan total skor

Hadi (1989:109) menyatakan bahwa suatu instrumen dinyatakan valid jika memiliki nilai koefisien korelasi $> 0,3$ dan tingkat kehandalan (koefisien Alpha Cronbach) sebesar $0,7$.

a. Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an

Ekstrakurikuler adalah kegiatan non-pembelajaran formal yang dilakukan peserta didik sekolah atau universitas, umumnya di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuannya dibidang akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun siswa-siswa itu sendiri untuk merintis kegiatan diluar jam pelajaran sekolah (Wikipedia, diakses pada 11 November 2016).

Tahfidz Al-Qur'an merupakan usaha dengan sadar dan sungguh-sungguh yang dilakukan untuk mengingat-ingat dan meresapkan bacaan kitab suci Al-Qur'an yang mengandung mukjizat kedalam pikiran agar selalu diingat secara sempurna, dengan menggunakan metode dan strategi tertentu.

b. Prestasi Belajar Siswa

Menurut Muhibbin Syah (2007) prestasi belajar adalah taraf keberhasilan murid atau santri dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah atau pondok pesantren yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

4. Uji Reabilitas Instrumen

Uji reabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Menurut Suharimi Arikunto (1986:75) menyatakan bahwa reabilitas berhubungan dengan kepercayaan suatu terdapat dapat dinyatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tepat. Maka pengertian reabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes.

Idrus (2007:158) menyatakan bahwa dalam pendekatan kuantitatif reabilitas dilakukan dengan cara mencari harga reabilitas instrumen terlebih dahulu di ujicobakan dan data hasil uji coba ini dihitung secara statistik.

Reabilitas instrumen adalah tingkat keajengan instrumen saat digunakan kapan saja, oleh siapa saja, maka akan menghasilkan data yang sama atau hampir sama dengan sebelumnya. Hasil percobaan dilihat apakah

memperlihatkan adanya ketepatan atau keseragaman. Kalau hasil percobaan itu memperlihatkan ketepatan, maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. (Desy Mega Sari, 2014:39)

Deni Insana (2014:39) Uji reabilitas yang digunakan dalam uji reabilitatee Alpha Cronbach dengan bantuan software SPSS 18.00 *For Windows*. Reabilitas tes menggunakan rumus Alpha Cronbach, yaitu:

$$r_{11} = 1 - \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[\frac{\sum \sigma_i^2}{\delta^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : reabilitas yang dicari

δ^2 : Jumlah variasi total

σ_i : Jumlah variasi skor tiap-tiap item

N : Jumlah butir soal

F. Analisis Data

Analisis data penelitian dilakukan agar data yang sudah diperoleh atau yang didapatkan dari informan/responden dapat dibaca serta ditafsirkan. Teknik analisis statistik parametrik yang akan digunakan penulis untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah berupa Analisis Regresi (Anareg). Sederhana program *Statistical Packages for Social Science (SPSS) for windows evaluation* versi 18.00.

Langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data yang akan dianalisa terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan rumus Chi-Kuadrat (χ^2) yaitu:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

X^2 = Chi Kuadrat

f_o = Frekuensi observasi

f_h = Frekuensi harapan

Adapun kriteria dalam pengujian normalitas data yaitu jika Chi-Kuadrat dalam tabel pada taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan sebesar interval dikurangi satu, ($db=k-1$) atau $p > 0,05$ maka sebaran berdistribusi normal demikian juga sebaliknya. (Zakia Asfa Dian, 2014:45).

Analisis data ini menggunakan bantuan program computer yaitu SPSS 18.00 -> *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat diketahui nilai signifikansi yang menunjukkan nilai normalitas data. Kriteria yang digunakan yaitu data dikatakan berdistribusi normal jika harga $p > 5\%$ (0.05), jika $p < 5\%$ (0,05) maka sebaran data dinyatakan tidak normal. (Deni Insana, 2014:49)

2. Uji Linieritas Data

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier atau tidak linier. Pengujian linieritas dilakukan dengan menggunakan *uji f*.

$$F_{r e g} = \frac{R K r e g}{R K r e s}$$

Keterangan :

Freg = Harga bilangan untuk garis regresi

RKreg = Rerata kuadrat garis regresi

Rkres = Rerata kuadrat garis residu

Interpretasi yang digunakan jika F hitung setelah dikonsultasikan dengan F tabel pada taraf signifikansi 5% diperoleh hasil F hitung lebih kecil dari F tabel ($F_h < F_t$), maka dinyatakan hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat adalah linier atau sebaliknya. (Zakia Asfa Dian, 2014:46).

Uji linieritas bertujuan untuk melihat sebaran dari tingkat-tingkat yang merupakan nilai variabel-variabel penelitian sehingga dapat ditarik garis lurus yang menunjukkan sebuah hubungan linier antara variabel-variabel tersebut. Kriteria hasil uji linieritas adalah apabila $p \text{ Linearity} < 0,05$ dan $p \text{ Df Linearity} > 0,05$. Pengujian linieritas menggunakan SPSS 18.00 dengan *Statistic Compare Means - > Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. (Deni Insana, 2014:50)

3. Uji Regresi

Desy Mega Sari (2014:40-41), Analisis data penelitian ini juga menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana, Idrus (2009:177-178) menyatakan bahwa regresi linier sederhana atau regresi linier, yaitu satu variabel dipengaruhi (*dependent*) oleh variabel lainnya. Variabel yang mempengaruhi ini disebut dengan variabel bebas (*independent*) atau dalam kajian regresi disebut prediktor. Selanjutnya, variabel yang dipengaruhi ini disebut variabel terikat atau disebut juga variabel kriterium. Dengan rumus sebagai berikut:

1) Untuk mengetahui persamaan garis regresi dengan rumus:

$$Y = a + bx$$

2) Koefisien regresi a dan b untuk regresi linier dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

N = Jumlah kasus/individu

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum Y$ = Jumlah nilai variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat nilai variabel X

4. Uji Hipotesis

Menurut Idrus (2009:53) hipotesis dari segi terminologinya memiliki makna simpulan yang sifatnya masih rendah. Secara singkat, hipotesis dapat dinyatakan sebagai simpulan sementara penelitian. Mengingat sifatnya ini, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Maka, dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ha₁ : Ada hubungan antara ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an dengan prestasi belajar siswa

Ho₂ : Tidak ada hubungan antara ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an dengan prestasi belajar siswa

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Sekolah

1. Letak Geografis Madrasah

MTs N 10 Sleman merupakan madrasah yang cukup strategis dan nyaman untuk belajar karena tempatnya yang jauh dari keramaian. MTsN Babadanbaru terletak di kabupaten sleman tepatnya di jalan kaliurang km 8 provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun data identitas sekolah sebagai berikut:

- a. Nama Sekolah Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Negeri
- b. Nomor Statitaka Madrasah :(NSS/M):121134040010
- c. Alamat Madrasah : Jl Kaliurang KM 8,5 Ngaglik Sleman
 - Kecamatan : Ngaglik
 - Kode Kec : 000012
 - NPSN : 20411993
 - Kab/Kota : Sleman / Yogyakarta
 - Kode Kabupaten : 04
 - Provinsi : Daerah istimewa Yogyakarta
 - Kode DIY : 075
 - Kode Pos : 55581
 - Telepon dan Faksimil : -
 - E-mail : mtsnkm8babadan@gmail.com

- d. Status Sekolah/Madrasah : Negeri
- e. Nama Yayasan :-
- f. No Akte Pendirian Terakhir : 244
- g. Tahun Berdiri Sekolah/Madrasah : 1993
- h. Status Akreditasi/Tahun : 2011 /A

Letak geografinya MTs N 10 Sleman ini terletak di dusun Dayu Sinduharjo Kecamatan Ngaglik. Tepatnya di Jl.Kaliurang Km 8,5 Telepon (0274)883754. Secara geografis batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut : sebelah utara berbatasan dengan perumahan dayu, sebelah timur dibatasi dusun Dayu, sebelah barat dibatasi dusun Jaban, sebelah selatan dibatasi dusun Prujakan desa Sinduharjo.

Letak Madrasah ini sangat bagus dan strategis sebab dari segi transportasi mudah dijangkau, terletak didekat jalan Kaliurang kurang lebih 300 m masuk kebarat sehingga masyarakat mudah untuk mencapainya. Disamping itu letaknya juga dekat dengan penduduk kampung dan disekitarnya banyak perumahan.

Madrasah ini sangat nyaman untuk belajar dikarenakan diarena yang sejuk dan rindang dari pepohonan serta lingkungan yang jauh dari kebisingan kendaraan maupun keramaian penduduk sehingga suasana alami nampak di Madrasah ini.

2. Sejarah Singkat Madrasah

Madrasah Tsanawiyah 10 Sleman semula merupakan MTs Fillial Ngemplak yang berkedudukan di Wilayah Babadan Baru Jalan Kaliurang Km 7, Kecamatan Depok Kabupaten Sleman yang menempati tanah milik

Yayasan Sultan Agung. Kemudian Madrasah ini dinegrikan tanggal 25 Oktober 1993 oleh Menteri Agama Dr. H. Tarmidzi Taher dengan Nomor SK Penegrian : Kep. Menag RI No. 224 / 1993.

Pada perkembangan selanjutnya Madrasah ini berkembang dengan murid semakin banyak, sementara tanah yang ditempati masih milik Yayasan Sultan Agung, kemudian pada tanggal 1 April 1995 Madrasah ini pindah ke wilayah Kecamatan Ngaglik dan nama madrasah masih menggunakan nama yang asli (Babadan Baru) dengan menempati tanah Kas Desa Sinduharjo yang semula waktu itu:

- 1). Tanah seluas : 5.750 m²
- 2). Gedung : 1.1.02 m²
- 3). Hal. UP : 4.648 m²

Yang digunakan antara lain:

- 1). Ruang Kepala : 1
- 2). Ruang TU : 1
- 3). Ruang Kelass : 12
- 4). Ruang Guru : 1

Perkembangan selanjutnya bahwa tanah seluas itu kemudian MTs N 10 Sleman hanya menggunakan seluas 4.390 m², yang sisanya digunakan oleh SMK YPPN yang ada disebelah selatan madrasah. Kemudian pada tahun 2002 madrasah bisa membebaskan tanah seluas 2.390 m². sehingga masih sisa tanah seluas 2.090 m². dan selanjutnya kami mohon bantuan dari pihak manapun untuk kami bisa membebaskan sisa tanah tersebut dikarenakan madrasah ini semakin berkembang baik

siswa maupun mutu pendidikannya. Madrasah ini dalam perjalanan kepemimpinan telah dipimpin oleh 7 kepala :

1. Tahun 1993 s/d tahun 1997 = dipimpin oleh Bp Drs. Maridi.
2. Tahun 1997 s/d tahun 2000 = dipimpin oleh Bp Drs. HM. Nadjib.
3. Tahun 2000 s/d tahun 2003 = dipimpin oleh Bp. Drs.H. Mudzakir.
4. Tahun 2003 s/d tahun 2009 = dipimpin oleh Ibu Dra. Hj. Siti Nurdiyanti, M.PdI.
5. Tahun 2009 s/d tahun 2012 =dipimpin oleh Ibu. Dra. Hj.Sumarmiyati, M.PdI.
6. Tahun 2012 s/d tahun 2016 = dipimpin oleh Ngadul, S.Ag.
7. Tahun 2016 = dipimpin oleh Drs. H.Busyroni Majid, M.Si (mulai bulan Agustus).

Madrasah Tsanawiyah Negeri Babadan Baru ini adalah lembaga Pendidikan Formal Tingkat Dasar yang menurut Keputusan Menteri Agama RI nomor 372 tahun 1993 mempunyai kurikulum Pendidikan Dasar bercirikan Agama Islam. Mengacu pada Keputusan Menteri Agama tersebut MTsN Babadan Baru mempunyai kurikulum ganda atau plus yaitu pelajaran umum sama dengan SLTP dan ditambah dengan pelajaran agama yang bobotnya lebih banyak dari sekolah SLTP umumnya. Sehingga diharapkan dengan kurikulum plus tersebut siswa akan mempunyai ilmu pengetahuan dan teknologi yang sama dengan yang lainnya serta ketaqwaan yang lebih dan dengan usia madrasah yang berumur 17 tahun

ini semakin hari dan tahun semakin berkembang dan lebih maju baik dari segi kualitas siswa maupun kuantitasnya dalam meraih prestasi dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 372 Tahun 2015 tentang Perubahan Nama Madrasah Tsanawiyah Dan Madratsah Ibtidaiyah Negeri Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dan berdasarkan Surat Edaran Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementrian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 68 Tahun 2017 tentang Pemberlakuan Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan memperhatikan Surat Edaran Nomor: 158/Dj. I/PP.00.11/01/2017 tentang Perubahan Penamaan Madrasah Negeri. MTs N Babadan Baru resmi berubah nama menjadi MTs Negeri 10 Sleman.

3. Visi dan Misi Madrasah

Visi : Terwujudnya Madrasah unggulan berwawasan lingkungan nilai Quraini

Misi :

- a. Meningkatkan ketaqwaan serta terbentuknya jiwa dan perilaku islami.
- b. Meningkatkan daya saing input siswa ke MTsN Babadan Baru.
- c. Mewujudkan output peserta didik dengan nilai yang tinggi di bidang akademis dan non akademis.
- d. Mewujudkan kedisiplinan seluruh komponen madrasah.
- e. Mewujudkan lingkungan madrasah yang bersih, sehat, dan nyaman.
- f. Mengintensifkan pelatihan pendidik dan tenaga kependidikan dalam bentuk seminar, workshop, dan MGMP.
- g. Meningkatkan kerjasama antar instansi terkait.
- h. Mewujudkan sarana dan prasarana yang memadai.

i. Mewujudkan iklim madrasah yang agamis.

Sumber: data primer sekolah MTsN 10 Sleman data diperoleh pada tanggal 5 september 2016.

B. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Persiapan

Sebelum digunakan untuk penelitian yang sesungguhnya, terlebih dahulu peneliti melakukan *try out* terhadap kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini berdasarkan surat permohonan izin penelitian nomor 3212/Dek/70/DAS/FIAI/XI/2016 atas persetujuan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. *Try out* dilakukan kepada 30 Siswa MTs Negeri 9 Sleman.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap selanjutnya adalah pengambilan dan penelitian yang dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner untuk dimintakan pendapat responden tentang pengaruh ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an terhadap prestasi belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa di MTs Negeri 10 Sleman. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2017. Subjek pada penelitian ini adalah siswa yang mengikuti ekstarkurikuler Tahfidz Al-Qur'an di MTs Negeri 10 Sleman. Kuesioner diberikan kepada subjek sebanyak 40 kuesioner atau seluruh populasi.

C. Hasil Uji Analisis Data

1. Uji Validitas

Validitas adalah seberapa jauh alat ukur dapat mengungkap dengan tepat gejala atau bagian-bagian gejala yang hendak diukur. Artinya dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat. Valid tidaknya suatu instrumen dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi antara skor item dengan skor totalnya pada taraf signifikan 5% item-item yang tidak berkorelasi secara signifikan dinyatakan gugur.

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas

No Item	r hitung	r tabel	validasi
1	0,619488	0,26	valid
2	0,587065	0,26	valid
3	0,651252	0,26	valid
4	0,54822	0,26	valid
5	0,723223	0,26	valid
6	0,753285	0,26	valid
7	0,690281	0,26	valid
8	0,696608	0,26	valid
9	0,340504	0,26	valid
10	0,673989	0,26	valid
11	0,717675	0,26	valid
12	0,641291	0,26	valid
13	0,61396	0,26	valid
14	0,641454	0,26	valid
15	0,77675	0,26	valid
16	0,571712	0,26	valid
17	0,321496	0,26	valid
18	0,509725	0,26	valid
19	0,402933	0,26	valid
20	0,512559	0,26	valid
21	0,566213	0,26	valid
22	0,35695	0,26	valid
23	0,532577	0,26	valid
24	0,286041	0,26	valid
25	0,425085	0,26	valid

26	0,479578	0,26	valid
27	0,341529	0,26	valid
28	0,524329	0,26	valid
29	0,527242	0,26	valid
30	0,478251	0,26	valid
31	0,50158	0,26	valid
32	0,249807	0,26	no valid
33	0,152855	0,26	no valid
34	-0,02778	0,26	no valid
35	0,095417	0,26	no valid

Berdasarkan hasil uji validitas diatas dapat diketahui bahwa terdapat beberapa instrumen yang tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$. R_{tabel} didapat dari nilai r regresi sederhana pada taraf signifikan 5% dengan jumlah $N = 40$, N merupakan jumlah responden. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil dari uji validitas SPSS dengan variabel Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an menyatakan dari data sebanyak 35 data yang dinyatakan valid ada 31 dengan standar $R_{tabel} > 0,26$. Yang mana R_{tabel} dari 40 responden. Sehingga data yang valid yang akan digunakan untuk uji selanjutnya (reabilitas, normalitas, linearitas, regresi, dan Hipotesis).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Instrument yang baik tidak akan bersifat penekanan mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrument yang sudah dapat dipercaya yang reliable akan menghasilkan data yang dipercaya juga. Kemudian instrumen dikatakan reliable apabila suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk

dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.

Adapun untuk menguji reliabilitas instrument dalam penelitian ini, baik tipe kepribadian maupun sistem pembelajaran bahasa arab menggunakan formula *alpha cronbach*. Digunakannya rumus *alpha cronbach* karena dalam penelitian ini pemberian skornya menggunakan skala Likert. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan bantuan computer program SPSS 18.0 for windows, didapatkan hasil bahwa:

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.742	36

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,741 atau dengan kata lain $> 0,05$ itu berarti pada variabel tipe kepribadian (X) baik atau reliable.

D. Hasil Uji Instrumen

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Kaidah uji signifikansi adalah $>0,05$. Untuk uji normalitas menggunakan SPSS 18 for windows dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,85731455
Most Extreme Differences	Absolute	,104
	Positive	,104
	Negative	-,097
Kolmogorov-Smirnov Z		,657
Asymp. Sig. (2-tailed)		,781

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,781 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang kita uji berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel predictor (X) dengan variabel kriterium (Y).

Hasil analisis yang dilakukan dengan bantuan computer program SPSS versi 18 dihasilkan sebagai tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Linieritas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi *	Between	(Combined)	845,475	28	30,196	3,552	,015
Tahfidz	Groups	Linearity	620,569	1	620,569	73,008	,000
		Deviation from Linearity	224,906	27	8,330	,980	,544
	Within Groups		93,500	11	8,500		
	Total		938,975	39			

Pengambilan keputusan dalam uji linieritas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu melihat signifikansi dan nilai F. Dalam hal ini, penulis menggunakan cara yang signifikansi untuk mengetahui hasil uji linieritas. Dari tabel atau hasil diatas diperoleh nilai signifikansi= 0,544 lebih besar dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an (X) terhadap variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa (Y).

3. Uji Analisa Data

a. Regresi Linier Sederhana

Dilakukan uji regresi linear untuk dapat melihat seberapa besar pengaruh variabel tersebut terhadap variabel lainnya. Variabel penelitian ini ada 2 variabel yaitu penelitian fokus pada pengaruh

ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an terhadap prestasi belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa.

Untuk melihat pengaruh ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an terhadap prestasi belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa MTs N 10 Sleman Yogyakarta, maka digunakan analisa regresi linear sederhana $Y = a + \beta x$. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan program SPSS 18.0 dapat dilihat rangkuman hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	52,707	4,563		11,552	,000
	Tahfidz	,304	,035	,813	8,606	,000

a. Dependent Variable: Prestasi

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui, persamaan garis regresi antara metode Terhadap minat didapat persamaan berikut :

$$Y = 52,707 + 304X$$

Persamaan regresi diatas dapat digunakan untuk melakukan prediksi pengaruh Variabel independen (X) yaitu ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai $a = 52,707$ yang menunjukkan bahwa apabila nilai ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an adalah konstan maka tingkat Hasil ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an sama dengan 52,707 satuan. Sedangkan jika nilai untuk koefisien dari

variabel Prestasi belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah 0,304 berarti menunjukkan bahwa jika siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an meningkat maka hasil prestasi belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa akan naik sebesar 0,304.

b. Koefisien Determinan (R Square)

Koefisien determinan (R^2) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan seberapa besar persentase variabel-variabel independen. Semakin besar koefisien determinasinya, semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Variabel penelitian ini ada 2 variabel yaitu penelitian fokus pada pengaruh ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an dengan prestasi belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa.

Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinan (R Square)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,813 ^a	,661	,652	2,895

a. Predictors: (Constant), Tahfidz

b. Dependent Variable: Prestasi

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/ hubungan (R) yaitu 0,813 dan dijelaskan besarnya prosentase pengaruh ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an dengan variabel prestasi belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa yang disebutkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.661 yang mengandung pengertian bahwa

pengaruh variabel ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an adalah sebesar 66,1% sedangkan sisanya di pengaruhi oleh variabel yang lain.

Berdasarkan kriteria sebagaimana yang dikemukakan oleh Anas Sudijono (1992:180) dinyatakan besarnya koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,813 berarti masuk kategori korelasi tinggi.

4. Uji Hipotesis

Variabel penelitian ini ada 2 variabel yaitu penelitian fokus pada pengaruh ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an terhadap prestasi belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa.

Ha: Ada pengaruh antara ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an terhadap prestasi belajar siswa

Ho: Tidak ada pengaruh antara ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an terhadap prestasi belajar siswa

Pengambilan keputusan:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas (signifikan) $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas (signifikan) $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Dapat di lihat pada tabel di karenakan adanya uji F regresi sederhana.

Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	620,569	1	620,569	74,062	,000 ^a
Residual	318,406	38	8,379		
Total	938,975	39			

a. Predictors: (Constant), Tahfidz

b. Dependent Variable: Prestasi

Pada tabel di atas menjelaskan apakah ada pengaruh yang nyata variabel ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an terhadap variabel prestasi belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Dari output tersebut terlihat bahwa $F_{hitung} = 74,062 > 4,09$ atau dapat dilihat nilai $sig < 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$. Keputusan bisa menerima H_a atau menolak H_0 . Nilai F tabel yang diperoleh dibanding dengan nilai F hitung apabila F_{hitung} lebih besar dari F tabel, maka ditolak H_0 dan menerima H_a sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an terhadap variabel prestasi belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa di MTs N 10 Sleman Yogyakarta.

E. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an terhadap prestasi belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa MTs N 10 Sleman. Dimana terlebih dahulu adakah pengaruh yang positif atau signifikan antara ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an terhadap prestasi belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa MTs

N 10 Sleman. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an yang berjumlah 40 siswa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh dua data, yaitu data ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an serta data prestasi belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa di MTs N 10 Sleman Yogyakarta. Data ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an diperoleh setelah siswa mengerjakan angket yang telah disediakan, sedangkan data prestasi belajar siswa diperoleh dari nilai raport siswa pada tahun ajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an terhadap prestasi belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa sebesar 66,1% yang dapat dilihat dari nilai *R Square* yaitu sebesar 0,661. Sehingga hal ini dapat dikatakan tinggi dan ini bisa dikatakan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa di antara yang lain.

Penelitian ini membuktikan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an terhadap prestasi belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Hal ini ditunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis menggunakan formula regresi linier sederhana dan mendapatkan *F* hitung sebesar 74,062 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan terdapatnya hubungan positif yang signifikan antara ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebesar 66,1% dengan korelasi hubungan (*R*)

yaitu 0,813 termasuk dalam kategori korelasi tinggi menurut Anas Sudijono (1992:180)

Kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an ini memiliki peran untuk membantu siswa dalam kegiatan belajar mengajar terutama pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, karena disamping materi pelajaran bidang studi tersebut diambil dari potongan ayat Al-Qur'an, juga dapat meningkatkan daya ingat dan memberi ketenangan.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diimplikasikan baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis, seperti yang dikemukakan sebelumnya yaitu prestasi belajar Al-Qur'an Hadits dapat dipengaruhi oleh kegiatan hafalan Al-Qur'an. Hal ini memberikan implikasi hubungan keduanya berbentuk seperti garis lurus yang saling berhubungan dan bekerja sama, dalam arti jika kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an ditingkatkan maka prestasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa juga akan meningkat. Implikasi praktis yang dapat dilakukan adalah upaya peningkatan kegiatan hafalan Al-Qur'an dalam rangka meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa.

Hasil pengamatan selama kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an menunjukkan bahwa terdapat beberapa manfaat yang diperoleh siswa selain dapat meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa, diantaranya sebagai sarana dan media menambah ilmu, dapat membantu siswa untuk menjaga hafalannya yang telah dikuasai agar tidak mudah lupa dan lalai, dapat memperbaiki kualitas hafalan, dapat saling mendengarkan hafalan dan bacaan masing-masing, dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi terdapat beberapa faktor kendala atas penentu keberhasilan

kegiatan hafalan Al-Qur'an seperti: pengelolaan kelas yang belum optimal, waktu yang disediakan untuk kegiatan hafalan Al-Qur'an kurang, dan masih rendahnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini menyebabkan belum secara keseluruhan kegiatan hafalan Al-Qur'an memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut: terdapat pengaruh yang signifikan antara ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an terhadap prestasi belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa di MTs N 10 Sleman Yogyakarta sebesar 0,813 yang dapat dilihat dari nilai R berarti masuk dalam kategori korelasi tinggi dan 0,661 yang dapat dilihat dari nilai $R Square$ yaitu sebesar 66,1% sisanya dapat dipengaruhi oleh variabel lain hanya sebesar 33,90% dikarenakan adanya faktor lain, yaitu faktor internal (kondisi jasmani dan rohani siswa) dan faktor eksternal siswa (dari lingkungan, pergaulan siswa). Nilai signifikan dalam penelitian ini adalah 0,000 dan $p < 0,05$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an terhadap prestasi belajar Al-Qur'an hadits siswa di MTs N 10 Sleman Yogyakarta.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka penulis ingin memberikan rekomendasi untuk dapat dipertimbangkan kepada yang bersangkutan. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah MTs N 10 Sleman Yogyakarta, agar dapat memberikan tambahan waktu untuk kegiatan hafalan Al-Qur'an sehingga kegiatan tersebut dapat tercapai secara optimal.
2. Kepada guru ekstrakurikuler dan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, agar terus menghimbau dan memperhatikan hafalan Al-Qur'an siswa dengan meningkatkan bimbingannya agar tujuan hafalan Al-Qur'an yang ditargetkan dapat tercapai dengan baik.
3. Kepada orang tua, penulis menghimbau agar lebih memberikan motivasi atau dorongan kepada anak tentang arti penting membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an di rumah serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa tertarik dan senang untuk menghafal dan menambah terus hafalannya karena mampu tidaknya seorang anak dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an merupakan tanggung jawab orang tua juga.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengembangkan atau meneruskan lagi penelitian yang sebelumnya agar penelitian ini memberikan hasil yang memuaskan dan juga bisa menjadikan rujukan bagi siapapun yang membacanya.